

**PENGARUH PENGUNGKAPAN IDENTITAS ETIKA ISLAM TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018)**

Nola Marka¹, Vanica Serly²

¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: nolamarka5@gmail.com

Abstract: *This research aims to examine the influence of Islamic ethical identity disclosure on Sharia banking financial performance in Indonesia. The samples used in this study were Indonesian sharia banks in 2015-2018 with a sampling method of purposive sampling, resulting in a sample of 11 companies. The identity of Islamic ethics is measured using the index of ethical identities and financial performance using Return On Equity, Return On Investment and Financing to Deposit Ratio. The analysis is done using multiple regression models. The results of this study show that: (1) The disclosure of Islamic ethics identities has a positive but insignificant impact on the ROE financial performance with a significance rate of 0.984. (2) Disclosure of Islamic ethics identity has negative and insignificant effect on the financial performance of ROI with significance level 0.065. (3) Disclosure of Islamic ethics identities has a positive and significant impact on the financial performance of FDR with the significance of 0.018.*

Keywords : *Islamic Ethical Identity; Financial Performance; ROE; ROI; FDR*

How to cite (APA 6th style):

Marka, Nola & Serly, Vanica (2020). Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam Terhadap Kinerja Keuangan Perbankansyariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018) . *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), Seri C, 2861-2872.

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya (Kasmir, 2011). Di Indonesia, dibagi dalam tiga jenis lembaga keuangan bank, yaitu bank sentral, bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Bank umum merupakan bank yang melakukan aktivitas secara konvensional dan syariah, yang kegiatannya memberi pembayaran (Otoritas Jasa Keuangan, 2018).

Perbankan syariah menunjukkan perkembangan di Indonesia dari tahun ke tahun. Dari data Otoritas Jasa Keuangan, terlihat kemajuan perbankan syariah dari tahun ke tahun. Statistik Perbankan Syariah menunjukkan tahun 2018, terdapat 1.875 Kantor Bank Umum Syariah dan

354 Kantor Unit Usaha Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada tahun 2018, aset bank syariah tumbuh 12,5% menjadi Rp477.327 triliun dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp424.181 triliun (Statistik Perbankan Syariah, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat yang mempercayai Bank Syariah sebagai tempat menyimpan dana.

Laporan keuangan menjadi acuan dalam merancang bisnis di masa akan datang. Dasar penyusunan laporan keuangan adalah untuk memenuhi kepentingan para pengguna laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan digunakan untuk menganalisis keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan (Ali, 2015). Dalam laporan keuangan, manajemen mengungkapkan informasi terkait dengan kondisi perusahaan. Suwardjono (2014) menyatakan pengungkapan pada hal yang menyangkut laporan keuangan. Pelaporan keuangan dituju bagi investor dan kreditur. Pengungkapan bertujuan untuk keperluan informasi kebutuhan para pemangku kepentingan (investor, kreditur, pemerintah, masyarakat dan pihak yang terkait, sehingga pengungkapan tidak sekedar pelaporan keuangan tetapi meliputi penyampaian informasi kuantitatif dan kualitatif.

Laporan tahunan (*Annual Report*) yang sesuai kaidah memberikan kualitas terhadap pengungkapan perbankan dan dapat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan. Pihak yang menggunakan diharapkan tidak salah interpretasi dalam memahami laporan tahunan. Pengungkapan identitas etika adalah suatu informasi yang disampaikan perusahaan, dimana pengungkapan tersebut dapat menambah informasi terhadap yang disampaikan perusahaan terkait fungsi setiap entitas dalam memberikan manfaat untuk masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Muhibbai dan Basri, 2017). Pengungkapan identitas etika penting karena kepercayaan dan loyalitas dari pemilik dana sangat membantu pihak bank dan mempermudah manajemen bank dalam menyusun kemajuan strategi bisnis. Jika pemilik dana kurang memiliki kepercayaan dan loyalitas terhadap bank, pemilik dana sewaktu-waktu bisa mengambil atau memindahkan dananya pada bank lain. Untuk itu, bank syariah perlu memiliki persepsi positif dalam organisasi dan pengungkapan sosialnya.

Perbankan Syariah dapat diketahui telah memenuhi kewajibannya dalam menjalankan bisnis berdasarkan prinsip syariah dari adanya pengungkapan identitas etika dalam laporan keuangan perbankan tersebut. Untuk menghadapi persaingan dalam tantangan perusahaan yang berbeda dan tidak sesuainya antar budaya, tingkat kemiripan suatu produk/jasa, perkembangan dalam teknologi, dan perubahan globalisasi dalam mengubah bentuk bisnis maka dibutuhkan identitas etika. Kinerja perbankan syariah menunjukkan keberhasilan bank syariah dalam mencapai tujuannya (Muhibbai dan Basri, 2017). Kinerja (*performance*) adalah aktivitas terukur dari suatu entitas pada periode tertentu sebagai bagian dari keberhasilan pekerjaan (Sulistawaty, 2012). Manajemen dapat mengambil kebijakan yang akan dilakukan dari informasi kinerja suatu perusahaan. Maka dari kinerja perusahaan tersebut penting untuk diukur dan mengetahui perkembangannya setiap tahun. Dalam menilai kinerja keuangan bank, ada empat komponen atau kriteria yang perlu di analisis sehingga bisa menilai sebuah bank sehat atau tidak. Kriteria penilaian tersebut dapat dilihat dari komponen *capital*, *asset quality*, *earning* dan *efficiency*, dan likuiditas (Wadiyo, 2019).

Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan pada bank dalam suatu periode, mencakup aspek menghimpun dana dan menyalurkan dana. Laporan kinerja keuangan sangat bermanfaat untuk kemajuan bank. Bank menggunakannya sebagai dasar penentuan strategi perbankan untuk masa mendatang, Indikator penting yang menjelaskan kinerja keuangan suatu bank adalah dengan menganalisa dan mengukur profitabilitas dan likuiditas yang dihasilkan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan

aset perusahaan (Suad dan Enny, 2012). Lebih lanjut, rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah alat pengendali aset bank yang mencakup rasio profitabilitas ekonomi yaitu *return on equity* (ROE) dan *return on investment* (ROI). ROE dan ROI merupakan rasio profitabilitas yang mempunyai fungsi mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Utami, 2019). Nilai profitabilitas yang tinggi menyatakan kondisi suatu perusahaan yang semakin baik dalam memperoleh laba. Likuiditas pada bank menggambarkan tersedia atau tidaknya dana dan informasi mengenai sumber dana bank saat ini dan masa datang. Dalam penelitian ini, proksi dari likuiditas adalah *financing to deposit ratio* (FDR). Semakin tinggi atau semakin besar dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan dan disalurkan dalam bentuk pembiayaan secara tepat, efisien dan hati-hati maka akan meningkatkan pendapatan perbankan. FDR pada bank syariah memiliki fungsi intermediasi, apabila semakin baik pengelolaan fungsi intermediasi suatu bank, maka akan meningkatkan profitabilitas pada tahun akan datang (Riduwan 2017)

Pengungkapan identitas etika memiliki hubungan dengan prinsip syariah yang diterapkan suatu perusahaan. Identitas etika berpengaruh pada *stakeholder* dan kinerja keuangan. Perusahaan dengan identitas etika yang sesuai standar akan mencapai tingkat kepuasan *stakeholder* yang semakin besar, dan kemuadian dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Sukardi dan Wijaya, 2013). Pengungkapan identitas etika Islam pada perbankan syariah, diharapkan terjadinya perbaikan. Perbaikan tatanan lembaga perbankan syariah di Indonesia dalam aspek budaya dan etika, serta pengaturan, pengawasan dalam mengendalikan perusahaan pada aspek keuangan, tata kelola kerja, peningkatan kinerja ekonomi dan keuangan juga perbaikan citra.

Penelitian Haniffa dan Hudaib (2007) merumuskan delapan dimensi identitas etika yang semestinya harus diungkapkan dalam laporan tahunan perbankan Syariah. Diantara yaitu; pernyataan visi dan misi; informasi direksi dan manajemen atas; produk dan jasa; zakat, sedekah dan qardh hassan; komitmen terhadap karyawan; komitmen terhadap debitur; komitmen terhadap masyarakat; informasi Dewan Pengawas Syariah (DPS). Pada penelitian Haniffa dan Hudaib (2007), belum ada membahas mengenai hubungan pengungkapan identitas etika yang ideal dengan kinerja keuangan perbankan syariah, terutama pada masing-masing dimensi identitas etika.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Muhibbai dan Basri (2017), pengungkapan identitas etika memberikan jaminan kepada *stakeholder* terhadap kesesuaian aktivitas operasi dengan identitas ideal yang harus dimiliki bank syariah. Semakin tingginya nilai pengungkapan identitas etis Islam, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam yang dijalankan perusahaan. Dimana akhirnya dapat menghasilkan komitmen dan loyalitas dari para *stakeholder* pada perusahaan, memiliki tujuan akhir yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara yang diungkapkan perusahaan melalui laporan tahunan dengan kondisi ideal dari *ethical identity* berdasarkan kerangka bisnis yang beretika Islam maka digunakan *Ethical Identity Index* (EII) sebagai alat ukur identitas etika Islamnya (Haniffa dan Hudaib, 2007).

Beberapa penelitian telah membahas tentang pengaruh pengungkapan identitas etika Islam terhadap kinerja keuangan. Penelitian Ariyanto (2014) menunjukkan bahwa pengungkapan identitas etis Islam pada bank syariah di Asia di tahun 2014 berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dan ROE. Menurut penelitian Kurniawan (2016) menunjukkan bahwa variabel *Islamic Ethical Identity* (IEI) berpengaruh terhadap kinerja

keuangan bank syariah yang diproksikan dengan *profit margin*, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Penelitian Fauziyah dan Siswanto (2016) menunjukkan bahwa secara umum, setiap Bank Umum Syariah di Indonesia telah melakukan pengungkapan identitas etika Islam. Tingkat pengungkapan identitas etika Islam berhubungan dengan kinerja keuangan berdasarkan ROA dan BOPO. Lebih lanjut, terdapat hubungan antara tingkat pengungkapan komitmen debitur dengan FDR. Penelitian ini mengambil acuan pada penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah dan Siswanto (2016) tentang pengaruh dari setiap dimensi identitas etika Islam terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu selain *time series*-nya penelitian ini diproksikan dengan *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI) dan *financing to deposit ratio* (FDR) untuk variabel dependen. Penelitian lainnya yang secara langsung mengkaji tentang hubungan antara dimensi identitas etika dan kinerja keuangan perbankan syariah masih sangat sedikit. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana tingkat pengungkapan identitas etika Islam serta hubungan antara pengungkapan dimensi identitas etika ideal dan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan dimensi identitas etika yang berhubungan dengan kinerja keuangan yang dilihat dari *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi perbankan syariah dalam mengkomunikasikan informasi-informasi tambahan dalam laporan tahunan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia” (Studi kasus pada bank umum syariah periode 2015-2018).**

REVIU LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus dapat memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder* (Ghazali dan Chariri, 2007). Hubungan baik akan terus berlanjut apabila *stakeholder* puas dengan hasil kerja manajemen. Investor dan kreditur diharapkan tidak hanya mengambil keputusan melalui informasi keuangan bank syariah saja, tetapi juga memasukkan informasi identitas etika Islam dalam pengambilan keputusannya. Pengungkapan identitas etika menyatakan tentang sikap dan keyakinan bank syariah, mengurangi ketidakpastian tentang tindak masa depan dan risiko jangka panjang.

Etika yang baik akan memberikan dorongan para *stakeholder* untuk memutuskan bekerja sama dengan perusahaan. Kerja sama ini yang kemudian dapat menimbulkan kepercayaan dan komitmen kepada para pemangku kepentingan dan pada akhirnya menjamin kinerja keuangan bank syariah. Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari *stakeholder*. Menurut Gray, Kouhy dan Adam kelangsungan suatu perusahaan sangat tergantung pada dukungan *stakeholder*, sehingga aktivitas perusahaan mencari dukungan tersebut. Semakin kuat *stakeholder*, maka akan semakin besar juga usaha suatu perusahaan. Pengungkapan identitas etika Islam dianggap sebagai bagian dari hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*.

Kinerja Keuangan

Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan tentang bagaimana kondisi suatu perusahaan (Riky dan Evi, 2016). Kinerja keuangan adalah memberikan gambaran mengenai

kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik itu menghimpun atau menyalurkan dana. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi *stakeholder* (Martono, 2005). Penilaian kinerja adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik (Srimindarti, 2006).

Informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai berikut:

- 1) Mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode.
- 2) Menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa datang.
- 4) Petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi.
- 5) Dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal.

Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan investor dan kreditur untuk melihat apakah akan mempertahankan investasi di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Penelitian ini menggunakan *Return on equity* (ROE), *Return on investment* (ROI) dan *Financing to deposit ratio* (FDR) untuk mengukur kinerja keuangan.

Identitas Etika Islam

Identitas etika merupakan perilaku, komunikasi, sikap yang mewakili organisasi dan keyakinan (Berrone et al, 2007). Sedangkan, Identitas etika dimaksudkan sebagai perilaku etika perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah. Identitas etika lebih dari sekadar menunjukkan identitas perusahaan dimana terdapat komunikasi yang lebih intensif dan lengkap serta pengungkapan informasi naratif yang bersifat sukarela (*voluntary*) (Fauziyah dan Siswanto, 2016).

Pengungkapan identitas etika Islam memberikan jaminan kepada *stakeholder* terhadap aktivitas operasi dengan identitas ideal yang seharusnya diungkapkan bank syariah. Nilai pengungkapan identitas etika Islam yang tinggi menggambarkan, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan terhadap prinsip Islam. Pada akhirnya akan menghasilkan komitmen dan loyalitas dari para *stakeholder* pada perusahaan. Pada penelitian Haniffa dan Hudaib (2007) membagi etika ideal menjadi delapan dimensi, yaitu:

- a. Visi dan misi
- b. Dewan komisaris dan manajemen puncak
- c. Produk dan layanan
- d. Zakat, sedekah, dan pinjaman kebajikan
- e. Komitmen terhadap karyawan
- f. Komitmen terhadap debitur
- g. Komitmen terhadap masyarakat
- h. Dewan Pengawas Syariah

Penelitian ini membahas tentang pengungkapan identitas etika Islam pada masing-masing dimensi identitas etika. Identitas etika sebagai perbandingan antara etika ideal yang seharusnya dilakukan dan dikomunikasikan atau dilaporkan praktis etis oleh bank syariah melalui laporan tahunan bank syariah.

Perumusan Hipotesis

Identitas etika perusahaan diartikan sebagai seperangkat perilaku, komunikasi, sikap yang mewakili organisasi dan keyakinan yang memberikan kontribusi untuk realitas organisasi dan keunikannya, serta mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat dianggap etis (Berrone et al, 2007). Perbankan syariah yang menerapkan standar kerja sesuai dengan etika Islam ideal akan mendapatkan kepercayaan dan memiliki pertumbuhan yang tinggi. Komitmen investor dan pengelolaan manajemen yang baik akan menjadikan reputasi perusahaan menjadi baik. Peningkatan reputasi akan mendorong bank syariah meningkatkan kinerjanya yang pada akhirnya tercapai kinerja keuangan perusahaan yang diharapkan.

Kinerja keuangan adalah gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan menyangkut aspek menghimpun dana dan menyalurkan dana yang diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2009). Aspek keuangan yang akan diuji adalah aspek profitabilitas dan likuiditas. Penilaian profitabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank syariah untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Dalam hal ini kinerja keuangan perbankan syariah akan diukur melalui perhitungan Rasio keuangan, yaitu ROE.

ROE memperlihatkan keberhasilan bisnis perusahaan dalam memenuhi harapan investor (Jusuf, 2010). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase (Jusuf, 2010). Penelitian Ariyanto (2014) menunjukkan bahwa pengungkapan identitas etis Islam berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Asia baik yang diprosikan dengan ROA dan ROE dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Muhibbai dan Basri (2017) menyatakan bahwa identitas etis Islam berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE) di bank syariah Indonesia tetapi tidak signifikan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pengungkapan identitas etika Islam memiliki pengaruh signifikan dengan kinerja keuangan ROE

Etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu kelompok masyarakat. Identitas etika berkaitan dengan baik buruknya pengungkapan suatu perusahaan. *Return on investment* (ROI) menunjukkan keberhasilan perusahaan mengelola modalnya sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal perusahaan. Menurut Indah (2018), ROI tinggi maka menjadi sinyal yang baik bagi investor atau nasabah, karena apabila ROI tinggi maka kinerja bank baik dan investor atau nasabah tertarik untuk menginvestasikan dananya terhadap bank tersebut.

Berdasarkan penelitian Indah (2018), hasil perhitungan ROI, bank syariah mandiri (BSM) memiliki ROI tertinggi dibandingkan bank rakyat Indonesia syariah (BRIS) dan bank muamalat Indonesia (BMI) yang artinya BSM menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dalam menghasilkan laba. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Pengungkapan identitas etika Islam memiliki pengaruh signifikan dengan kinerja keuangan ROI

FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana dan modal yang dimiliki atau digunakan. Hasil penghitungan FDR dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan kredit sebagai sumber likuiditas (Purwanto, 2011). Hasil pengujian Fauziyah dan Siswanto (2016) pada pengujian antara dimensi produk dan jasa menyatakan bahwa FDR memiliki hubungan signifikan dengan kinerja keuangan. Pada penelitian Romadhani dan Wahyudi (2015), menyatakan bahwa *Islamic Corporate Identity* berpengaruh signifikan terhadap FDR. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Pengungkapan identitas etika Islam memiliki pengaruh signifikan dengan kinerja keuangan FDR

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong kepada penelitian kausatif, dimana berguna untuk menganalisis seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, dan bagaimana pengaruhnya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah di Indonesia tahun 2015-2018 dan memenuhi syarat penelitian. Metode pemilihan sampel adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sampel yaitu :

- a. Bank Umum Syariah yang sudah beroperasi dari tahun 2015-2018.
- b. Bank Syariah yang termasuk bank anak usaha BUMN dan Bank swasta devisa yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian pada tahun 2015- 2018.
- c. Bank Umum syariah yang memiliki informasi data yang lengkap mengenai variabel penelitian selama periode 2015- 2018.

Berdasarkan hasil tabulasi data, maka diperoleh sampel 11 perusahaan.

Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini adalah sekunder. Sumber data diperoleh dari website resmi masing-masing bank umum syariah yang diteliti. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melakukan investigasi terhadap laporan tahunan pada periode 2015, 2016, 2017, dan 2018 yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah (BUS).

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Kinerja Keuangan

a. Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini terdapat 2 ukuran yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas. Menurut Hanafi dan Halim (2012), *Return on equity* (ROE) dan *Return on investment* (ROI), dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

b. Rasio Likuiditas

Penelitian ini menggunakan *financing to deposit ratio* (FDR) untuk mengukur rasio likuiditas. Menurut Wahyu (2016), perhitungan FDR adalah sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

Identitas Etika Islam

Pengungkapan identitas etika Islam diukur menggunakan *ethical identity index* (EII). Rumus EII adalah:

$$EII_j = \frac{\sum_{i=1}^{n_j} X_{ij}}{n_j}$$

EII_j = *Ethical Identity Index*

N_j = Jumlah indikator ideal yang harus diungkapkan pada masing-masing dimensi

n_j ≤ 78 dan *X_{ij}* = 1 jika pada tahun ke *i* konstruk atau item diungkapkan, 0 jika pada tahun ke *i* konstruk atau item tidak diungkapkan, sehingga 0 ≤ EII_j ≤ 1

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan apa yang diperoleh di lapangan. Teknik deskriptif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Digunakan persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \alpha_1 + \beta_1 \text{ EII} + \varepsilon$$

$$\text{ROI} = \alpha_2 + \beta_2 \text{ EII} + \varepsilon$$

$$\text{FDR} = \alpha_3 + \beta_3 \text{ EII} + \varepsilon$$

Keterangan :

ROE = *Return on Equity* (Indikator kinerja keuangan)

ROI = *Return on Investment* (Indikator kinerja keuangan)

FDR = *Financing to Debt Ratio* (Indikator kinerja keuangan)

α = Nilai konstanta regresi

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi variabel

EII = *Ethical identity Index*

ε = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan hasil pengujian pengaruh pengungkapan identitas etika Islam terhadap kinerja keuangan.

Statistik Deskriptif

Setelah dilakukan tabulasi sampel dengan dua kriteria pemilihan sampel, maka diperoleh 11 sampel data perusahaan dari tahun 2015-2018. **Lampiran 3** menyajikan statistik deskriptif untuk melihat nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk apakah sebuah data mendekati atau berdistribusi normal. Data dikatakan terdistribusi normal apabila Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada **lampiran 3**, dimana pengolahan data diperoleh hasil normal.

Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians suatu pengamatan kepada pengamatan yang lainnya. Uji glejser adalah salah satu bentuk pengujian yang dapat digunakan untuk menguji heterokedastisitas. Jika menunjukkan nilai sig $> 0,05$, berarti model penelitian bebas dari heterokedastisitas. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada **lampiran 3**, hasil pengujian data perusahaan tersebut awalnya terjadi masalah heterokedastisitas. Setelah dilakukan transform data **nilai sig menjadi 0,087 besar dari 0,05 yang berarti penelitian bebas dari heterokedastisitas.**

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen. Multikolinearitas dapat diuji menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*, jika didapatkan hasil VIF diatas atau > 10 dan TF dibawah atau $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada **lampiran 3**, dimana data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dengan nilai D-W antara -2 sampai 2. Hasil pengujian dapat dilihat pada **lampiran 3**, dimana dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) akan mengukur persentase varians dari variabel dependen yang akan dijelaskan pengaruhnya oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) terletak antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Semakin tinggi atau semakin mendekati angka 1 nilai R^2 , maka dapat dikatakan semakin baik hasil regresi tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan pada

lampiran 3 diperoleh nilai koefisien determinasi *R-squared* untuk perusahaan sebesar 8,8%, dimana sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji secara bersamaan variabel independen apakah mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik dan untuk menguji apakah model yang digunakan telah fix atau tidak. Kriteria perhitungan uji F adalah jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau $\text{sig} < 0,05$. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada **lampiran 3**. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan model variabel tidak mampu untuk menjelaskan pengaruh pengungkapan identitas etika Islam terhadap kinerja keuangan.

Uji Hipotesis

Uji T bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan terhadap hipotesis dalam penelitian ini dengan tingkat signifikansi *p-value* sebesar 5%. Umumnya, untuk ilmu sosial, termasuk ekonomi dan keuangan, besarnya α adalah 5%. Kaidah dalam pengambilan keputusan adalah :

- Jika nilai *p-value* (signifikansi) $< \alpha = 5\%$ dan tanda koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi maka hipotesis alternatif didukung.
- Jika nilai *p-value* (signifikansi) $> \alpha = 5\%$ dan tanda koefisien regresi tidak sesuai dengan yang diprediksi maka hipotesis alternatif tidak didukung.

Berdasarkan pada penelitian ini dapat dilihat pada **lampiran 3**, diketahui bahwa hipotesis 1 untuk identitas etika Islam terhadap kinerja keuangan ROE memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, yang menyebabkan hipotesis 1 **ditolak**. Berdasarkan pada penelitian ini dapat dilihat pada **lampiran 3**, diketahui bahwa hipotesis 2 untuk identitas etika Islam terhadap kinerja keuangan ROI memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, yang menyebabkan hipotesis 2 **ditolak**. Berdasarkan pada penelitian ini dapat dilihat pada **lampiran 3**, diketahui bahwa hipotesis 3 untuk identitas etika Islam terhadap kinerja keuangan FDR memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, yang menyebabkan hipotesis 3 **diterima**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam Terhadap Kinerja Keuangan ROE

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan hasil bahwa pengungkapan identitas etika Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ROE. Pernyataan ini berdasarkan nilai koefisien sebesar 110,930 dan nilai probabilitas identitas etika Islam sebesar 0,984 lebih besar dari nilai signifikansi ($\alpha=0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa identitas etika Islam berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan ROE.

Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam Terhadap Kinerja Keuangan ROI

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan hasil bahwa pengungkapan identitas etika Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ROI. Pernyataan ini berdasarkan nilai koefisien sebesar -3237,552 dan nilai probabilitas identitas etika Islam sebesar 0,065 lebih besar dari nilai signifikansi ($\alpha=0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa identitas etika Islam berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan ROI.

Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam Terhadap Kinerja Keuangan FDR

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan hasil bahwa pengungkapan identitas etika Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan FDR. Pernyataan ini berdasarkan nilai koefisien sebesar 4528,149 dan nilai probabilitas identitas etika Islam sebesar 0,018 lebih kecil dari nilai signifikansi ($\alpha=0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa identitas etika Islam berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan FDR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauziyah Siswantoro (2016) yang menguji pengungkapan identitas etika Islam dan kinerja keuangan FDR perbankan syariah.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh identitas etika Islam terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2015-2018. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis pertama ditolak, dimana pengungkapan identitas etika Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2018.
2. Hipotesis kedua ditolak, dimana pengungkapan identitas etika Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI) bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2018.
3. Hipotesis ketiga diterima, dimana pengungkapan identitas etika Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (FDR) bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2018. Hasil perhitungan FDR dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan kredit sebagai sumber likuiditasnya.

Keterbatasan

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian ini dengan sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yaitu:

1. Nilai *adjusted R²* masih menunjukkan pengaruh yang kecil sehingga besar kemungkinan terdapat variabel lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan diluar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sampel penelitian dapat diperluas dan tidak hanya melibatkan perbankan syariah di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel mediasi yang menghubungkan identitas etika Islam dengan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanto, T. (2014). Analisis Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Asia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 1, No 1*.

- Berrone, P., Surroca, J., dan Tribo, J. A. (2007). Corporate Ethical Identity as a Determinant of Firm Performance: a Test of the Mediating Role of Stakeholder Satisfaction. *Journal of Business Ethics*, 76(1).
- Fauziyah, Y dan Siswanto, D. (2016). Analisis Pengungkapan Identitas Etika Islam dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal dan Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIX*.
- Haniffa, R dan Hudaib, M. (2007). Exploring the Ethical Identity of Islamic Bank via Communication in Annual Reports. *Journal of Business Ethics*, 76(1).
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Muhibbai, A dan Basri, H (2017). Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam, Agency Cost Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*,. 2(1)
- Romadhani, E. L dan Wahyudi, R. 2015. Pengaruh Islamic Corporate Identity (ICI) terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Muqtasid*, 6 (2).
- Srimindarti, C. (2006). *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*, STIE Stikubank, Semarang.
- Statistik Perbankan Syariah (2018), *Statistik Perbankan Syariah 2018 Desember*, www.ojk.go.id
- Sukardi, B dan Wijaya, T. 2013. Corporate Ethical Identity Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Tsaqafah*, 9 (2).
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perkayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta. BPF.
- Wahyu, D. R. (2016). Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, 7(1).
www.bi.go.id.
- Zaki, A dan Mahfud S. (2010). “engaruh Corporate Ethical Identity terhadap Kinerja Keuangan: Studi Kasus pada Bank Syariah di Negara-Negara Asia. *Journal of Islamic Economic*.